

BAB VI PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode *Full Costing* Pada Kerajinan Tenun Ikat Kelompok Gunung Maku Desa Ternate Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor, maka peneliti menyimpulkan bahwa, Penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* serta bagaimana perbandingannya dengan metode konvensional, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *full costing* memberikan hasil perhitungan yang lebih komprehensif dan akurat. Hal ini dikarenakan metode ini memasukkan seluruh komponen biaya, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead baik tetap maupun variabel. Dari hasil perhitungan yang dilakukan terhadap produk tenun ikat seperti selendang, sarung, dan selimut oleh Kelompok Gunung Maku, ditemukan bahwa metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi yang lebih tinggi dibanding metode konvensional, karena memperhitungkan semua unsur biaya secara menyeluruh.

Dengan demikian, penerapan metode *full costing* sangat bermanfaat bagi pengrajin dalam menentukan harga jual yang lebih realistis dan kompetitif. Selain itu, metode ini juga dapat membantu pengrajin dalam mengevaluasi efisiensi biaya produksi dan merancang strategi harga yang mampu meningkatkan keuntungan. Ketepatan dalam menentukan harga pokok produksi tidak hanya mendukung keberlangsungan usaha, tetapi juga

memperkuat posisi produk lokal di tengah persaingan pasar. Oleh karena itu, disarankan agar pengrajin diberikan pelatihan dan pendampingan dalam penerapan metode ini guna meningkatkan kapasitas manajerial dan keberdayaan ekonomi mereka

6.2 SARAN

6.2.1 Saran bagi Pengrajin

1. Peningkatan Pengetahuan tentang Perhitungan Biaya Produksi:

Pengrajin disarankan untuk meningkatkan pemahaman mengenai metode perhitungan harga pokok produksi, seperti Full Costing. Dengan metode ini, pengrajin dapat menetapkan harga jual yang lebih kompetitif dan sesuai dengan total biaya produksi, sehingga mampu meningkatkan margin keuntungan dan daya saing di pasar. Pelatihan atau pendampingan dari pihak terkait, seperti lembaga pemerintah atau organisasi pendukung UMKM, dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses ini.

6.2.2 Saran untuk Peneliti Berikutnya

1. Pendalaman Analisis terhadap Faktor-Faktor Produksi:

Peneliti berikutnya disarankan untuk memperdalam analisis mengenai faktor-faktor produksi yang memengaruhi efisiensi usaha pengrajin. Misalnya, dengan meneliti penggunaan bahan baku lokal versus impor, atau mempelajari pengaruh adopsi teknologi modern dalam proses produksi tenun ikat. Hal ini akan memberikan wawasan lebih mendalam

mengenai langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha pengrajin.

2. Kolaborasi dengan Multidisiplin untuk Pengembangan Usaha:

Peneliti dapat melibatkan berbagai disiplin ilmu, seperti teknologi informasi, desain produk, atau pemasaran, untuk memberikan solusi yang lebih inovatif dan aplikatif bagi pengrajin. Penelitian yang bersifat kolaboratif ini dapat menghasilkan rekomendasi yang tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi, tetapi juga membantu pengrajin memasarkan produk mereka dengan cara yang lebih kreatif dan relevan dengan kebutuhan pasar saat ini.